

BAB V

ASPEK KEUANGAN

A. Metode Pencatatan Akutansi

Akutansi merupakan peran penting dalam sebuah bisnis. Akutansi adalah proses pencatatan transaksi untuk keperluan perusahaan. Sistem pencatatan akutansi dibuat untuk membantu perusahaan dalam mengolah data perhitungan dan pencatatan serta untuk membantu dalam membuat laporan keuangan secara cepat dan mudah. Pencatatan akutansi dibagi menjadi dua yaitu :

- ***Cash Basis***

Transaksi dicatat pada saat kas benar – benar diterima atau saat kas dikeluarkan. Dalam cash basis, pendapatan akan diakui ketika kas diterima dan pengeluaran diakui ketika beban biaya dikeluarkan.

- ***Accrual Basis***

Metode akutansi accrual basis adalah metode akutansi yang dimana transaksi dicatat ketika penerimaan dan pengeluaran terjadi. Pencatatan ini tidak dipengaruhi oleh waktu kapan kas diterima atau kapan melakukan pengeluaran karena metode ini akan langsung mencatat segala sesuatu meskipun pengeluaran dan pemasukan belum benar – benar terjadi.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memilih untuk menggunakan metode basis akrual karena adanya transparansi dalam pencatatan uang.

B. *Capital Expenditure*

Capital expenditure adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk memelihara, membeli, atau memperbaharui aset perusahaan yang digunakan ketika ingin melakukan investasi baru. Contoh aset perusahaan yang dimaksud adalah bangunan, peralatan, elektronik seperti komputer dan furnitur. Aset – aset ini digunakan selama bertahun – tahun atau untuk jangka panjang. Pengeluaran yang dapat diklasifikasikan sebagai *capital expenditure* adalah pengeluaran yang digunakan untuk membeli aset tetap baru atau memperpanjang umur aset yang sudah ada. Perpanjang umur aset yang sudah ada dapat dilakukan dengan perawatan mesin rutin, inspeksi mesin, perbaikan mesin yang rusak, dan banyak lagi.

a. *Tangible Investment*

Tangible Investment merupakan aset berwujud yang dapat digunakan dan dimanfaatkan secara fisik. Aset berwujud juga akan mengalami kualitas penurunan barang selama aset tersebut digunakan. Sehingga di dalam penggunaannya *tangible investment* akan mengalami depresiasi atau penyusutan. Berikut ini merupakan aset berwujud dari *co-working space* oleh The Ethnic Hotel Bandung :

Tabel 5.1 Tangible Investment

Jenis	Item	Jumlah Unit	Harga	Jumlah	Umur Ekonomis	Depresiasi
Askara Private Room	Meja panjang	1	Rp 1,725,000	Rp 1,725,000	4 Tahun	Rp 431,250
	Kursi	6	Rp 900,000	Rp 5,400,000	4 Tahun	Rp 1,350,000
	AC 1/2 PK	1	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000	8 Tahun	Rp 250,000
	Whiteboard	1	Rp 800,000	Rp 800,000	8 Tahun	Rp 200,000
	Dekorasi lukisan	2	Rp 350,000	Rp 700,000	8 Tahun	Rp 175,000
	Lemari penyimpanan	1	Rp 500,000	Rp 500,000	8 Tahun	Rp 125,000
Adiwira Private Room	Meja	6	Rp 360,000	Rp 2,160,000	4 Tahun	Rp 540,000
	Kursi	6	Rp 900,000	Rp 5,400,000	4 Tahun	Rp 1,350,000
	AC 1/2 PK	1	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000	8 Tahun	Rp 250,000
	Whiteboard	1	Rp 800,000	Rp 800,000	8 Tahun	Rp 100,000
	Dekorasi lukisan	2	Rp 350,000	Rp 700,000	8 Tahun	Rp 87,500
Meeting Room 1 / 1st Floor	Meja panjang	1	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000	4 Tahun	Rp 431,250
	Kursi	10	Rp 900,000	Rp 9,000,000	4 Tahun	Rp 900,000
	AC 1/2 PK	1	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000	8 Tahun	Rp 250,000
	Dekorasi lukisan	1	Rp 350,000	Rp 350,000	8 Tahun	Rp 43,750
	Whiteboard	1	Rp 800,000	Rp 800,000	8 Tahun	Rp 100,000
	Screen Projector 178 cm x 178 cm	1	Rp 357,000	Rp 357,000	4 Tahun	Rp 44,625
	Projector Panasonic 5000 Lumens	1	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000	4 Tahun	Rp 375,000
Meeting Room 2 / 2nd Floor	Meja panjang	1	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000	4 Tahun	Rp 215,625
	Kursi	10	Rp 900,000	Rp 9,000,000	4 Tahun	Rp 1,350,000
	AC 1/2 PK	1	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000	8 Tahun	Rp 250,000
	Dekorasi	1	Rp	Rp	8 Tahun	Rp 43,750

	lukisan		350,000	350,000		
	Screen Projector 178 cm x 178 cm	1	Rp 357,000	Rp 357,000	4 Tahun	Rp 44,625
	Projector Panasonic 5000 Lumens	1	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000	4 Tahun	Rp 375,000
	Whiteboard	1	Rp 800,000	Rp 800,000	8 Tahun	Rp 100,000
Dedicated Desk	Meja pribadi	14	Rp 360,000	Rp 5,040,000	4 Tahun	Rp 720,000
	Kursi	14	Rp 900,000	Rp 12,600,000	4 Tahun	Rp 1,800,000
Total Fasilitas Co-working Space			Rp 28,759,000	Rp 72,839,000	Rp 11,902,375	
Pantry & Dining Area	Meja makan	4	Rp 1,000,000	Rp 4,000,000	4 Tahun	Rp 1,000,000
	Kursi makan	8	Rp 300,000	Rp 2,400,000	4 Tahun	Rp 600,000
	Kitchen Set	1	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	4 Tahun	Rp 250,000
	Kulkas	1	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000	4 Tahun	Rp 750,000
	Dispenser air	1	Rp 200,000	Rp 200,000	4 Tahun	Rp 50,000
	Cutleries	6	Rp 18,900	Rp 113,400	4 Tahun	Rp 28,350
	Microwave	1	Rp 1,180,000	Rp 1,180,000	4 Tahun	Rp 295,000
	Snack Food Display	1	Rp 850,000	Rp 850,000	4 Tahun	Rp 212,500
Total Fasilitas Pantry & Dining Area			Rp 7,548,900	Rp 12,743,400	Rp 3,185,850	
Printing Area	Komputer	1	Rp 2,660,000	Rp 2,660,000	4 Tahun	Rp 665,000
	Printer	1	Rp 1,400,000	Rp 1,400,000	4 Tahun	Rp 350,000
	Meja	1	Rp 360,000	Rp 360,000	4 Tahun	Rp 180,000
	Kursi	5	Rp 188,000	Rp 940,000	4 Tahun	Rp 235,000
	Meja bulat	1	Rp 1,200,000	Rp 1,200,000	4 Tahun	Rp 300,000
Total Fasilitas Printing Area			Rp 5,808,000	Rp 6,560,000	Rp 1,730,000	
Lain - Lain	CCTV	2	Rp 167,000	Rp 334,000	4 Tahun	Rp 292,250
	Meja	1	Rp	Rp	4	Rp 168,750

	Reception		3,500,000	675,000	Tahun	
	Sofa	2	Rp 3,000,000	Rp 6,000,000	4 Tahun	Rp 1,500,000
	Meja	1	Rp 165,000	Rp 165,000	4 Tahun	Rp 41,250
	Kursi	2	Rp 188,000	Rp 376,000	4 Tahun	Rp 94,000
	Komputer	1	Rp 2,660,000	Rp 2,660,000	4 Tahun	Rp 665,000
	Televisi	1	Rp 2,250,000.00	Rp 2,250,000.00	4 Tahun	Rp 562,500.00
	Printer Kasir	1	Rp 1,400,000.00	Rp 1,400,000.00	4 Tahun	Rp 350,000.00
	Tempat sampah	3	Rp 137,500.00	Rp 412,500.00	4 Tahun	Rp 103,125.00
	Total Lain -Lain		Rp 13,817,500.00	Rp 14,272,500.00	Rp 3,776,875.00	
	TOTAL FASILITAS CO-WORKING SPACE		Rp 48,584,500.00	Rp 146,414,900.00	Rp 19,409,250.00	

Sumber : Olahan Penulis, 2022

b. *Intangible Investment*

Intangible Investment adalah aset yang tidak berwujud secara fisik namun memiliki nilai yang dapat dihitung. Berikut ini aset tidak berwujud dari *co-working space* oleh The Ethnic Hotel Bandung :

Tabel 5.2 *Intangible Investment*

Intangible Investment	
Keterangan	Jumlah
Dokumen Hukum	Rp 15,000,000.00
TOTAL	Rp 15,000,000.00

Sumber : Olahan Penulis, 2022

- *Working Capital*

Tabel 5.3 Working Capital

Working Capital					
Current Assets			Current Liabilities		
Cash	Rp	150,000,000	Listrik	Rp	10,800,000
Supplies	Rp	384,000	Air	Rp	3,000,000
Aspek Legalitas	Rp	15,000,000	Internet	Rp	4,500,000
Inventory	Rp	38,536,000	Gaji Karyawan	Rp	120,000,000
			Asuransi	Rp	4,800,000
			Marketing	Rp	6,000,000
			Maintenance	Rp	3,600,000
Total	Rp	203,920,000	Total	Rp	152,700,000
Total Working Capital					Rp 51,220,000

Sumber : Olahan Penulis, 2022

Setelah didapatkan nilai *current asset* dan *current liability*, kemudian berikut merupakan rumus untuk mencari nilai dari *working capital* dari *co-working space* :

$$\mathbf{Working\ Capital = Current\ Assets - Current\ Liabilities}$$

$$= \text{Rp } 203.920.000 - \text{Rp}152.700.000$$

$$= \text{Rp } 51.220.000$$

Dapat diketahui *Working Capital* dari *Co-Working Space* oleh The Ethnic Hotel Bandung adalah sebesar **Rp 51.220.000**

C. Time Value of Money

Time value of money adalah konsep bahwa nilai uang berbeda dari waktu ke waktu dan terus berubah. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa nilai uang saat ini dapat memberikan manfaat yang lebih banyak daripada ketika digunakan di masa depan, atau nilai uang saat ini lebih berharga daripada nilai uang di masa yang akan datang.

▪ ***Present Value***

Present Value adalah perkiraan nilai uang saat ini dapat memberikan keuntungan di masa depan. *Co-working space* oleh The Ethnic Hotel Bandung ini diharapkan akan mendapatkan keuntungan Rp 992.800.000 dalam kurun waktu 5 tahun. Jika dalam kurun waktu 5 tahun suku bunga di Indonesia adalah sebesar 4,5%, maka perhitungan nilai uang saat ini adalah sebagai berikut :

$$PV = \frac{FV}{(1 + i)^n}$$

Keterangan :

PV = Present Value

FV = Future Value

i = Tingkat bunga

n = Periode

$$PV = \frac{FV}{(1 + i)^n}$$

$$PV = \frac{\text{Rp } 992.800.000}{(1 + 4,5\%)^5}$$

$$PV = \frac{\text{Rp } 992.800.000}{1,25}$$

$$PV = \text{Rp } 794.240.000$$

- **Future Value**

Future Value adalah uang yang akan diterima di masa depan setelah berinvestasi atau menabung dalam jumlah tertentu untuk mendapatkan suku bunga tertentu.

Apabila *Co-Working Space* dari The Ethnic Hotel Bandung mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1.394.300.000 dengan suku bunga sebesar 4,5% dengan periode 5 tahun, maka perhitungan *Future Value* adalah sebagai berikut :

$$FV_n = PV \times (1 + i)^n$$

Keterangan :

FV_n = Future Value (periode n)

PV = Present Value

i = Suku bunga

n = Periode

$$FV_5 = PV \times (1 + i)^n$$

$$FV_5 = Rp\ 992.800.000 \times (1 + 0,045)^5$$

$$FV_5 = Rp\ 992.800.000 \times 1,25$$

$$FV_5 = Rp\ 1.241.000.000$$

D. Pendanaan Investasi

Pendanaan Investasi adalah modal berupa modal dari pemberi dana sebagai modal utama dan tambahan dana untuk pengerjaan proyek, program dan kebutuhan usaha lainnya. Pendanaan merupakan hal terpenting bagi suatu perusahaan untuk memulai dan mengembangkan

usahanya. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sumber keuangan yang diterima untuk sirkulasi arus kas. Keuangan adalah dasar dari semua kegiatan bisnis, maka dalam mengembangkan suatu usaha, diharuskan mencari pendanaan yang berkelanjutan agar bisnis tumbuh dan terus menguntungkan.

- ***Owner's Equity***

Owner's equity adalah kekayaan pribadi atau modal pribadi yang dimiliki pemilik perusahaan terhadap aset bersih. Dalam *owner's equity*, modal dapat berbentuk individu atau pemegang saham, tergantung pada jenis perusahaan.

- ***Debt***

Dalam membuka suatu usaha atau mengembangkan suatu usaha, modal adalah hal yang penting yang harus disiapkan. Modal yang dibutuhkan tergantung dari seberapa besar potensi bisnis yang kita jalankan. Tidak jarang suatu bisnis yang sedang dijalankan membutuhkan tambahan modal untuk dapat membuka atau menjalankan usaha nya. Oleh karena itu dalam hal ini, pinjaman modal sangat diperlukan.

Dalam pengembangan bisnis kali ini penulis memilih *owner's equity* sebagai pendanaan investasi karena *co-working space* ini merupakan bagian dari The Ethnic Hotel Bandung dan sejak hotel ini berdiri, modal yang digunakan adalah modal pribadi dari tabungan keluarga.

E. Penentuan Titik Impas dan Laba yang Diharapkan

Titik impas atau yang sering disebut dengan BEP atau *Break Event Point* adalah titik dimana perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Pendapatan yang dikeluarkan oleh perusahaan, sama dengan pendapatan yang didapatkan, sehingga tidak ada untung ataupun rugi. Ada beberapa aspek lain dari pembentuk *Break Event Point* yaitu *fixed cost*, *variable cost* dan *mixed cost*.

- ***Fixed cost, variable cost dan mixed cost.***

Fixed cost adalah biaya wajib atau biaya tetap yang harus selalu dikeluarkan perusahaan apapun kondisi dari bisnisnya (mengalami peningkatan penjualan atau penurunan).

Variable Cost adalah biaya tidak tetap yang nilainya tidak selalu sama dan dapat berubah – ubah tergantung dari besarnya permintaan akan produk / jasa yang dijual.

Mixed Cost adalah biaya campuran antara biaya tetap (*fixed cost*) dengan dengan biaya tidak tetap (*variable cost*).

Tabel 5.4 *Fixed Cost, Variable Cost & Mixed Cost*

Nama Barang	Fixed Cost	Variable Cost	Mixed Cost
Listrik		Rp 10,800,000	
Air		Rp 3,000,000	
Internet		Rp 4,500,000	
Gaji Karyawan	Rp 120,000,000		
Asuransi	Rp 4,800,000		
Marketing	Rp 6,000,000		
Maintenance			Rp 3,600,000
Total	Rp 130,800,000	Rp 18,300,000	Rp 3,600,000

Sumber : Olahan Penulis, 2022

- ***Break Event Point (BEP)***

Menurut Syarifuddin Alwi (1990:239), *Break Even Point* (BEP) merupakan suatu keadaan perusahaan di mana dengan keadaan tersebut perusahaan tidak mengalami kerugian namun juga perusahaan tidak mendapatkan laba sehingga terjadi keseimbangan atau impas. Titik impas ini digunakan untuk menganalisis jumlah unit yang diproduksi atau jumlah uang yang harus didapatkan kembali untuk mencapai titik impas atau tingkat pengembalian investasi. Salah satu manfaat dari menentukan *Break Event Point* (BEP) adalah agar dapat mengetahui jumlah produk yang harus dijual agar bisa menutupi biaya modal.

Berikut ini adalah perhitungan yang dilakukan untuk menentukan *Break Event Point* :

$$BEP (Q) = \frac{FC}{P - V}$$

Keterangan :

Q = Jumlah Produksi Unit

FC = Biaya Tetap

P = Harga Satuan

V = Harga Variable setiap Unit

$$BEP (Q) = \frac{\text{Fix Cost}}{\text{Harga Satuan} - \text{Harga Variable}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 130.800.000}{\text{Rp } 6.947 - \text{Rp } 2.785}$$

$$= \frac{\text{Rp } 130.800.000}{\text{Rp } 4.162}$$

$$= 31.428 \text{ Jam}$$

- ***Cost Volume Profit***

Metode untuk mengetahui perubahan biaya dan volume penjualan dapat mempengaruhi laba perusahaan. Jika perusahaan mengetahui informasi mengenai *cost volume profit*, perusahaan akan mudah untuk memahami kinerja keseluruhan dengan memperhatikan jumlah unit yang harus dijual untuk mencapai titik impas.

Berdasarkan penjelasan diatas, berikut merupakan analisis biaya volume laba milik *Co-Working Space* oleh The Ethnic Hotel Bandung jika target laba adalah sebesar :

$$\text{CVP} = \frac{\text{Fixed Cost} + \text{Profit}}{\text{Selling Price per Unit} - \text{Variable Cost per Unit}}$$

$$\text{CVP} = \frac{\text{Rp } 130.800.000 + \text{Rp } 841.325.000}{\text{Rp } 6.947 - \text{Rp } 2.785}$$

$$\text{CVP} = \frac{\text{Rp } 972.125.000}{\text{Rp } 4.162}$$

$$\text{CVP} = \text{Rp } 235.571.600$$

F. Identifikasi *Cash Inflow & Outflow*

Cash Flow adalah laporan arus kas yang dibuat untuk mengetahui pengalokasian kas dan bagaimana perputaran transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas terjadi di suatu perusahaan dalam waktu – waktu tertentu atau yang biasa disebut dengan *cash inflow* (pergerakan kas masuk) dan *cash outflow* (pergerakan kas keluar). Untuk menentukan 2 (dua) hal tersebut, diperlukan *operating budget*, *cash flow projection* dan pengaruh makro ekonomi.

▪ ***Operating Budget***

Operating Budget berfungsi sebagai alat peramal untuk mengetahui penerimaan kas dan pengeluaran kas untuk operasional di waktu – waktu tertentu. *Operating Budget* terdiri dari berbagai jenis anggaran yang menjadi bagian dari operasional. Berikut adalah hasil kalkulasi *operating budget* pada *co-working space* dari The Ethnic Hotel Bandung di 5 (lima) tahun pertama :

Tabel 5.5 Income Statement

ITEM	1st Year	2nd Year	3rd Year	4th Year	5th Year	TOTAL
REVENUE						
CO-WORKING SPACE	Rp 642,400,000	Rp 846,800,000	Rp 905,200,000	Rp 963,600,000	Rp 992,800,000	Rp 4,350,800,000
TOTAL REVENUE	Rp 642,400,000	Rp 846,800,000	Rp 905,200,000	Rp 963,600,000	Rp 992,800,000	Rp 4,350,800,000
COST OF SALES						
Inventories	Rp 38,684,000	Rp 193,420,000				
Supplies	Rp 4,608,000	Rp 23,040,000				
TOTAL COST OF SALES	Rp 43,292,000	Rp 216,460,000				
<i>BIAYA OPERASIONAL (EXPENSES)</i>						
Listrik	Rp 10,800,000	Rp 54,000,000				
Air	Rp 3,000,000	Rp 15,000,000				
Internet	Rp 4,500,000	Rp 22,500,000				
Salary Expenses	Rp 124,800,000	Rp 624,000,000				
Asuransi	Rp 4,800,000	Rp 24,000,000				
Marketing Expenses	Rp 6,000,000	Rp 30,000,000				
Maintenance	Rp 3,600,000	Rp 18,000,000				
TOTAL BIAYA OPERASIONAL (EXPENSES)	Rp 157,500,000	Rp 787,500,000				
GROSS OPERATING PROFIT - GOP	Rp 441,608,000	Rp 646,008,000	Rp 704,408,000	Rp 762,808,000	Rp 792,008,000	Rp 3,346,840,000
Biaya Manajemen (5%)	Rp 22,080,400	Rp 32,300,400	Rp 35,220,400	Rp 38,140,400	Rp 39,600,400	Rp 167,342,000
KEUNTUNGAN NET OPERASIONAL	Rp 419,527,600	Rp 613,707,600	Rp 669,187,600	Rp 724,667,600	Rp 752,407,600	Rp 3,179,498,000
FIXED CHARGES						
Depreciation	Rp 19,409,250	Rp 97,046,250				
TOTAL FIXED CHARGES	Rp 19,409,250	Rp 97,046,250				
KEUNTUNGAN SEBELUM PAJAK PENDAPATAN	Rp 400,118,350	Rp 594,298,350	Rp 649,778,350	Rp 705,258,350	Rp 732,998,350	Rp 3,082,451,750
PAJAK PENDAPATAN 10%	40,011,835.00	59,429,835.00	64,977,835.00	70,525,835.00	73,299,835.00	Rp 308,245,175
KEUNTUNGAN NET (LOSS)	Rp 360,106,515	Rp 534,868,515	Rp 584,800,515	Rp 634,732,515	Rp 659,698,515	Rp 2,774,206,575

Sumber : Olahan Penulis, 2022

▪ **Cash Flow Projection**

Cash flow projection atau proyeksi arus kas adalah proyeksi yang dibuat untuk mengetahui hasil kekayaan suatu perusahaan sebagai tolak ukur tindakan investasi di masa depan. *Cash flow projection* menunjukkan jumlah dana yang ada di perusahaan dalam waktu tertentu. Berikut adalah hasil kalkulasi

cash flow projection pada *co-working space* dari The Ethnic Hotel

Bandung :

Tabel 5.6 Cashflow Projection

CASHFLOW PROJECTION						
ITEM	1st Year	2nd Year	3rd Year	4th Year	5th Year	TOTAL
KEUNTUNGAN PROFIT LOSS	Rp 360.106,515	Rp 534.868,515	Rp584.800,515	Rp 634.732,515	Rp 659.698,515	Rp 2.774.206,575
DEPRESIASI	Rp 19.409,250	Rp 19.409,250	Rp 19.409,250	Rp 19.409,250	Rp 19.409,250	Rp 97.046.250
AMORTISASI	Rp 3.750,000	Rp 3.750,000	Rp 3.750,000	Rp 3.750,000	Rp 3.750,000	Rp 18.750.000
OPERASIONAL CASH FLOW	Rp 383.265,765	Rp 558.027,765	Rp607.959,765	Rp 657.891,765	Rp 682.857,765	Rp 2.890.002.825

Sumber : Olahan Penulis, 2022

Setelah menghitung alur kas, baru mulai bisa menghitung alur pengembalian kas nya juga atau biasa disebut dengan *payback period*. Berikut adalah perhitungan *payback period co-working space* dari The Ethnic Hotel Bandung :

$$\text{Payback Period} = n + \frac{(a - b)}{(c - b)} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

n = Tahun saat kumulatif Operating Cashflow mendekati total investasi

a = Total Investasi

b = Nilai Kumulatif Operating Cashflow pada tahun ke-n

c = Kumulatif Operating Cashflow di tahun N ditambah 1

$$\text{Payback Period} = n + \frac{(a - b)}{(c - b)} \times 1 \text{ tahun}$$

$$\text{Payback Period} = 1 + \frac{(\text{Rp } 314.114.900 - \text{Rp } 383.265.765)}{(\text{Rp } 2.890.002.825 - \text{Rp } 383.265.765)} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$\text{Payback Period} = 1.151022 \times 12 \text{ bulan}$$

$$\text{Payback Period} = 1 \text{ tahun } 2 \text{ bulan } 24 \text{ hari}$$

- **Pengaruh Ekonomi Makro**

Ekonomi Makro adalah ilmu ekonomi yang mempelajari permasalahan ekonomi yang sedang terjadi. Adapun hal – hal yang termasuk ke dalam analisis dari ekonomi makro adalah inflasi, investasi dan lain – lain.

Efek dari masa pandemi saat ini adalah aspek dari ekonomi makro yang mengalami penurunan. Hal tersebut juga memberikan dampak yang besar terhadap usaha dari The Ethnic Hotel Bandung. Penurunan yang terjadi antara lain seperti penurunan tingkat hunian kamar dan pendapatan. Penurunan ini terjadi secara drastis bahkan sampai menyebabkan The Ethnic Hotel Bandung tutup untuk sementara. Oleh karena itu, meskipun saat ini The Ethnic Hotel Bandung sedang dalam masa perbaikan, The Ethnic Hotel Bandung akan memberikan perencanaan – perencanaan bisnis baru sehingga dapat kembali meningkatkan pendapat Negara.